

Alternative Universe (AU) sebagai Saluran Koneksi Emosional dalam Budaya K-pop

Deviardi Panca Khairunnisa^{1,*}, Nurudin²

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang
Kota Malang

*Correspondence Author: deviardi450@gmail.com ,

ABSTRACT

The global phenomenon of K-pop culture has penetrated into Indonesia, the Korean culture entered first through K-Drama, after which the Korean music industry began to launch in Indonesia. The entry of Korean culture has an impact that is not only about music and the appearance of idols, but also offers a unique emotional space for fans. One of the places to channel emotions is the Alternative Universe (AU), this research uses descriptive qualitative method, using purposive sampling technique to collect data. This research will not only provide a better understanding of the dynamics of AU's fictional stories, but will also show how important emotional bonds, global impact, and the responsibility of writers to create meaningful works for readers are.

Keywords: Alternative Universe, Emosional Connection, K-pop

ABSTRAK

Fenomena Global Budaya K-pop telah merambat hingga masuk kedalam Indonesia, Budaya Korea tersebut masuk pertamakali melalui K-Drama, setelah itu mulailah Industri musik korea mulai meluncur di Indonesia. Masuknya budaya Korea memberikan dampak yang tidak hanya sekedar musik dan penampilan idolanya, tetapi juga menawarkan ruang emosional yang unik bagi penggemarnya. Salah satu yang menjadi tempat untuk menyalurkan emosional adalah Alternative Universe (AU), penelitian ini menggunakan metode kalitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika cerita fiksi AU, tetapi juga akan menunjukkan betapa pentingnya ikatan emosional, dampak global, dan tanggung jawab penulis untuk membuat karya yang bermakna bagi pembaca.

Kata kunci: Alternative Universe, Hubungan Emosional, K-pop

Pendahuluan

Majunya teknologi di jaman sekarang mengubah cara kita menikmati budaya dan menghubungkan diri dengan sesuatu yang dicintai. Budaya K-pop merupakan fenomena global yang masuk ke Indonesia,

sehingga budaya itu telah menjadi bagian penting bagi orang Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. “Merebaknya budaya asal seoul ini telah masuk pada tahun 2004 hingga kini antusiasmenya masih sangat besar, terutama pada

kalangan wanita” (Fachrosi et al., 2020). Budaya Korea tidak hanya terdiri dari musik dan penampilan idolanya, tetapi juga menawarkan ruang emosional yang unik bagi para penggemarnya.

Hallyu Wave, atau demam Korea, masih sangat diminati di Indonesia meskipun sudah lama ada. Mulai penyebaran Korean Wave di Indonesia berasal dari drama Korea. Pada tahun 2000, penggemar Korea masih sedikit meskipun budaya negara ginseng telah menyebar, tetapi K-Drama mulai populer di kalangan orang dewasa. Drama Korea menarik perhatian masyarakat Indonesia karena konsep dan alur ceritanya yang beragam. Setelah K-Drama menjadi populer, pemerintah Korea mulai menyebarkan hallyu di Indonesia.

Industri musik yang dikenal sebagai K-Pop (Korean Pop) mulai muncul di Indonesia pada tahun 2011. Konser musik grup K-Pop "Super Junior" di tahun 2012 menjadi salah satu konser terbaik yang pernah terjadi karena memicu demam K-

Pop di Indonesia. Sejak fenomena tersebut terjadi, Indonesia diminta untuk menghentikan tur grup K-Pop di Asia.

Menurut pengamat musik Adib Hidayat, boyband tidak terlalu baru. Sudah ada sejak lama, dan boyband yang disukai pasti ada di setiap generasi. Dalam industri K-Pop saat ini, terdapat boyband yang berbeda dari boyband sebelumnya, yang memiliki penampilan yang menarik, gerak tari yang baik di atas panggung, dan visual yang dirancang dengan baik sehingga kostumnya menarik. Hal ini membuat masyarakat Indonesia tertarik terhadap artis K-Pop yang terdiri dari boyband atau sejumlah laki-laki yang tergabung dalam band (Aulia & Sugandi, 2020).

Karena keberadaan Korean Wave yang terus meningkat, pemerintah Korea mengubah kebijakannya untuk memanfaatkannya khususnya menggunakannya sebagai cara untuk menggunakan kekuatan halus untuk meningkatkan reputasi Negara (Jin & Yoon, 2017).

Merambat nya Budaya K-pop kedalam Indonesia mampu menghadirkan penggemar atau bisa disebut fandom. Fandom adalah kelompok orang yang memiliki minat sama dan menggunakan wadah atau platform untuk berkomunikasi. Fandom menjadi tempat untuk mengekspresikan diri dan bertemu dengan teman baru, mereka suka berbagi cerita atau gambar tentang hal yang mereka sukai.

Fandom sendiri berasal dari kata fans dan kingdom, yang berarti komunitas besar berisi penggemar idol korea yang memiliki komitmen terus menerus mengkonsumsi produk dengan melibatkan perasaan”(Rinata & Dewi, 2019). Penggemar K-pop juga dikenal dengan dua istilah, yaitu “Fangirl” dan “Fanboy”. Fangirl adalah sebutan untuk penggemar perempuan dan fanboy adalah sebutan untuk penggemar laki-laki. Mereka sering bergabung dalam forum khusus, di mana mereka berbagi pengalaman dan informasi (Etikasari, 2018).

Dalam era digital ini, penggemar K-pop di Indonesia telah menemukan cara inovatif untuk menghubungkan dan mendekati diri dengan idola mereka melalui ‘Alternative Universe’, atau bisa disingkat AU. Alternative Universe merupakan jenis cerita fiksi yang memungkinkan penggemar membayangkan karakter-karakter idola mereka dalam dunia yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan untuk menyampaikan imajinasi dan emosi mereka melalui cerita yang mereka baca atau tulis, ini merupakan salah satu cara penggemar membangun ikatan emosional yang lebih kuat dengan idolanya.

Selain itu, cerita-cerita AU ini juga disebut sebagai fan fiction, yaitu cerita yang dibuat oleh penggemar berdasarkan karakter-karakter idola mereka. “Fan Fiction menjadi pelarian mereka untuk mengungkapkan keadaan atau keinginan yang tidak bisa mereka dapatkan” (Farabi, 2020). Berdasarkan sejarah yang ada, pada tahun 1970an hingga awal 1990an, banyak fan fiction yang ditulis dan salinan cetaknya

dikirim melalui majalah dan media cetak lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman kehadiran internet aksesnya lebih luas, fan fiction bergerak secara online memungkinkan untuk hadirnya bentuk baru dari hubungan antara penulis dan pembacanya (Johnson, 2017).

Penulisan AU dapat ditemukan di platform Twitter, yang sekarang disebut X. Twitter adalah jaringan informasi yang menghubungkan setiap pengguna secara real-time dengan topik, berita, pendaat, dan bahkan cerita tentang apa pun yang dilihat atau dianggap menarik oleh banyak orang. Salah satu platform jejaring sosial terkemuka di dunia, Twitter terus berkembang pesat. Dengan jumlah 500 juta pengguna yang telah mendaftar pada tahun 2012, situs jejaring sosial Twitter menjadi populer di seluruh dunia dengan 58 juta cuitan (tweet) dikirim setiap hari. Pada tahun 2012, Ibukota Jakarta dianggap sebagai situs web dengan jumlah cuitan terbanyak, dan Twitter menempati peringkat ke-13 sebagai situs web yang

paling banyak dikunjungi dan populer (Fakhira & Supriadi, 2023).

Penggemar K-pop di Indonesia banyak menggunakan platform ini sebagai sarana untuk menulis AU. Biasanya cerita dibentuk menggunakan fake chats dan screenshot dari media sosial lainnya untuk menggambarkan karakter dan plot cerita. Cerita-cerita ini terus berkembang dan menyajikan berbagai genre, mulai dari romantis hingga yang berbau horror, yang menciptakan hubungan kuat antara penulis dan pembacanya. Dalam konteks budaya K-pop di Indonesia, AU bukan hanya bentuk ekspresi penggemar tetapi juga membangun hubungan antara penggemar dan idola mereka.

Bagaimana AU memengaruhi pembaca dan membantu mereka menyalurkan emosi mereka adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penulis membantu pembaca mengungkapkan emosi mereka. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita

tentang budaya K-pop dan fenomena fandom yang berkembang di Indonesia.

Metode Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman subjek penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menampilkan situasi atau peristiwa, menurut Rakhmat (1998:24-25)

1. Mencari informasi aktual yang melukiskan gejala yang ada;
2. Menemukan masalah atau memeriksa kondisi dan praktik praktis yang relevan; dan
3. Memberikan gambaran situasi.
4. Menganalisis atau membandingkan.
5. Mengetahui cara orang lain menangani masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk membuat keputusan dan rencana di masa depan (Thariq & Anshori, 2017).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini juga mengidentifikasi

narasumber dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan Narasumber melibatkan akun penulis yang aktif twitter 3 tahun terakhir, fokus menulis tentang idol mereka, dan mempunyai pengikut lebih dari seribu. Hasil pemilihan yang memenuhi kriteria tersebut menghasilkan tiga akun yang dipilih, yaitu @alyadarapusita, @perfectlyfine, dan @devvistyping.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan ketiga narasumber. Peneliti menemukan bahwa mereka adalah penggemar boyband dan telah menulis cerita Alternative Universe sejak 2021 di aplikasi Twitter atau yang sekarang disebut dengan X. Aplikasi ini menjadi wadah baru untuk menuangkan karya AU setelah wattpad yang kini sudah jarang diminati oleh pembaca.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitter” juga

menemukan penelitian yang sama, Twitter dipilih sebagai media sosial untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca cerita fiksi Alternative Universe (AU) karena beberapa tahun terakhir ini sebuah cerita fiksi Alternative Universe (AU) meningkat di media sosial, dan platform ini dianggap memiliki jangkauan global yang luas yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi satu sama lain dengan cepat dan mudah (Fakhira & Supriadi, 2023).

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana konsep ikatan emosional antara penulis dan pembaca, keterlibatan pembaca, keputusan genre, tantangan dan keterbatasan yang dihadapi penulis, teknik keterlibatan emosional, pengaruh budaya pemirsa global, dan dampak emosional pada penggemar.

Konsep Ikatan Emosional

Penggemar budaya K-pop menyukai tren Alternative Universe (AU) sebagai cara mengungkapkan emosi mereka. Pembaca juga menikmati AU sebagai hiburan, seperti para penulisnya. Supaya penulis mampu

menjalin hubungan dengan pembaca, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perasaannya melalui pengalaman hidupnya dalam bentuk narasi.

Narasumber mengatakan bahwa menulis cerita AU di platform seperti Twitter menjadi pelarian mereka, tak hanya itu menulis menjadi salah satu cara mengekspresikan kreativitas mereka dan juga membangun hubungan emosional dengan pembacanya.

Peneliti menemukan bahwa temuan penelitian ini sangat mirip dengan studi sebelumnya oleh (Farabi, 2020). Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul "Motivasi Penggemar K-Pop sebagai Citizen Author Menulis Fan Fiction,". Penggemar yang menulis fanfiction merasa bisa mengalihkan diri mereka dari kesulitan kehidupan dengan menulis imajinasi mereka. Imajinasi yang mereka tulis dapat membuat orang bahagia.

Selain itu, melalui tulisan mereka narasumber ingin menyebarkan cerita yang sedang mereka alami dan memperlihatkan

sudut pandang mereka kepada orang lain. Sehingga mereka dapat memperluas wawasan orang lain dan mengajarkan orang lain tentang hal-hal yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan konsep ikatan emosional, di mana penulis berusaha untuk menyampaikan perasaan mereka melalui narasinya. Sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih dekat dan terlibat dengan cerita.

Keterlibatan Pembaca

Untuk mengembangkan koneksi emosional antar penulis dan pembaca, tak jarang Author meminta saran dan ide dari pembaca. Penulis berinteraksi dengan pembaca melalui tweet, mencari ide dan melakukan umpan balik untuk membangun cerita baru. Praktik ini meningkatkan hubungan emosional antara penulis dan pembaca dengan menumbuhkan rasa empati dan keterlibatan.

Pemilihan Genre

Penulis cerita AU perlu memahami preferensi pembaca agar ceritanya dapat dinikmati, termasuk dalam pemilihan genre

cerita yang diminati pembaca. Dalam cerita mereka, penulis memilih genre romantic. Hal ini karena mereka percaya bahwa genre ini memiliki daya tarik yang lebih besar dan lebih menarik bagi khalayak umum.

Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul “Strategi Komunikasi pada Poster Film CIN(T)A” tema percintaan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga peminat genre romantic sangat diminati oleh masyarakat (Susanti & Raharja, 2017). Genre romantis sering kali menimbulkan perasaan yang kuat dan diterima oleh khalayak luas, yang berkontribusi pada popularitas genre.

Tantangan dan Keterbatasan

Penelitian ini menemukan bahwa penulis cerita dari Universe Alternate (AU) di kalangan penggemar budaya Kpop menghadapi masalah dan hambatan dalam menciptakan emosi dalam cerita mereka. Tantangan dalam mengadaptasi penyampaian cerita ke platform tertentu termasuk ketidakmampuan penulis untuk mengeksplorasi berbagai genre. Seperti

horor atau fantasi, karena format dan zona nyaman Twitter. Keterbatasan ini mungkin memengaruhi berbagai pengalaman emosional pembaca.

Pada studi sebelumnya yang berjudul “Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitter”, studi tersebut mengemukakan bahwa sebagai komunikator. Penulis cerita fiksi Alternative Universe (AU) harus memahami berbagai saluran atau media yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dengan pembacanya. Karena setiap saluran atau media memiliki fitur atau kualitas yang berbeda yang memengaruhi cara pesan disampaikan atau diterima (Fakhira & Supriadi, 2023).

Teknik Keterlibatan Emosional

Penulis menggunakan strategi unik untuk menyampaikan pesan dan membuat hubungan emosional dengan pembaca. Dua cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan baik adalah teknik naratif dan partisipasi pembaca.

1. Teknik Naratif

Hasil wawancara menunjukkan penggunaan teknik naratif untuk mempengaruhi emosi pembaca. Narasumber menjelaskan bahwa penulisan cerita dibuat dengan narasi yang sebaik mungkin dan ditulis dari hati, agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Penulis juga menggunakan bahasa informal agar pembaca tidak merasa bosan dan cerita tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitter”, Semua pesan yang disampaikan oleh penulis dan pembaca cerita fiksi Alternative Universe (AU) harus jelas dan terstruktur dengan baik, misalnya dengan menggunakan kata atau kalimat yang mudah dipahami dan diterima (Fakhira & Supriadi, 2023).

2. Partisipasi Pembaca

Keterlibatan penulis dengan pembaca dan penggabungan umpan balik pembaca ke dalam proses bercerita mencerminkan konsep kreasi bersama dan keterlibatan audiens, serta berkontribusi pada hubungan emosional yang lebih dalam antara penulis dan pembaca. Narasumber menyertakan kisah kehidupan yang sesuai dengan keseharian yang mereka alami didalam cerita AU. Seperti melibatkan masalah kesehatan mental, perceraian, broken home, dan lain-lainnya.

Jangkauan Global dan Pengaruh Budaya Pemirsa Global

Penemuan penulis terhadap pembaca dari berbagai negara menyoroti dampak global dari cerita K-pop AU. Narasumber menjelaskan bahwa setelah cerita Alternative Universe (AU) yang dibuatnya mendapatkan popularitas. Ceritanya juga diakses oleh pembaca dari Malaysia. Fenomena ini menggarisbawahi signifikansi budaya dan daya tarik universal dari cerita K-pop, melampaui batas

geografis dan membina komunitas pembaca global.

Dampak Emosional pada Penggemar

Sebagai penulis, mereka menyadari bahwa setiap karya mereka akan memberikan dampak baik positif maupun negatif, terutama dalam hal dampak emosional yang dihasilkan melalui tulisan mereka.

Menurut narasumber yang diwawancarai, setelah membaca cerita Alternative Universe (AU), banyak pembaca mengubah cara mereka melihat dan meresapi idola mereka. Karakter-karakter dalam cerita AU dapat menciptakan suasana sendiri, yang mengubah persepsi pembaca terhadap idola mereka. Kesadaran penulis akan dampak emosional cerita mereka terhadap penggemar muda K-pop menekankan tanggung jawab penulis untuk menangani tema sensitif dengan hati-hati.

Penelitian sebelumnya, "Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Dalam Konten Alternate Universe (AU) 21+ Akun

Twitter @CAXXXSA ", menemukan bahwa sebagian pembaca remaja tidak setuju dengan gambar idola K-Pop seperti Kim Taehyung yang ditampilkan dalam karya fiksi berusia 21 tahun atau lebih. Mereka percaya bahwa gambar-gambar ini dapat menggiring pandangan dan pemikiran negatif dan memiliki efek negative (Siregar & Arviani, 2023).

Maka dari itu penulis penting untuk memilih tema cerita dengan hati-hati serta memberikan peringatan pada cerita yang sensitive, hal ini diupayakan untuk menghindari dampak buruk, terutama jika ditujukan kepada audiens muda yang mudah dipengaruhi.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dunia Alternate Universe (AU) menggunakan Twitter sebagai alat kreatif dan sarana untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca novel. Setelah melakukan wawancara dengan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa

menulis cerita AU bukan hanya hiburan, tetapi itu juga menjadi cara untuk menghilangkan stres dan membangun ikatan emosional dengan pembaca.

Menurut hasil penelitian, narasumber mengalami ikatan emosional dengan pembaca melalui cerita yang mereka tulis. Adanya hubungan emosional antara penulis K-pop dan pembaca melalui penggunaan cerita AU sangatlah signifikan, penemuan tersebut menjadi penemuan prediksi di penelitian ini. Serta tokoh-tokoh dalam cerita AU dapat menciptakan suasana unik yang mengubah persepsi pembaca terhadap idolanya, sehingga menimbulkan dampak emosional yang kuat pada pembacanya.

Hasil juga menunjukkan bahwa cerita K-pop AU memiliki dampak internasional dan menarik bagi pembaca dari berbagai negara, seperti Malaysia. Pemilihan genre romantis sebagai topik cerita menunjukkan bahwa penulis memahami selera pembaca dan mengapa genre tersebut menarik bagi mereka. Meskipun ada batasan untuk mengubah cerita menjadi format Twitter, itu

tetap menarik bagi pembaca untuk cerita romantis, hal ini menjadi penemuan non prediksi dalam penelitian.

Dampak emosional pada penggemar, terutama dalam mengubah persepsi mereka terhadap idola, menunjukkan betapa pentingnya penulis menangani tema sensitif dengan cermat. Untuk menghindari efek negatif, terutama pada audiens muda, penting untuk menekankan pemilihan tema yang tepat dan memberikan peringatan pada cerita yang sensitif. Teknik keterlibatan emosional, seperti teknik naratif dan partisipasi pembaca, membantu penulis menjalin hubungan dengan pembaca. Gagasan kreasi bersama, di mana penulis dan pembaca berkontribusi satu sama lain, diperkuat oleh keterlibatan aktif pembaca dalam proses pengembangan cerita.

Daftar Pustaka

- Asfira, R. R., & Sulih, I. D. (2019). Fanatisme Penggemar K-pop dalam Bermedia Sosial di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Aulia, I. M., & Sugandi, M. S. (2020). Pengelolaan Kesan Rolepuyer K-pop Melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi pada Akun Twitter Fandom di Kota Bandung). *Epigram Vol. 17 No. 1*, 75-76.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2*.
- Etikasari, Y. (2018). Kontrol Diri Remaja Penggemar K-pop (K-Popers). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 190-202.
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragih, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan. *Jurnal Diversita, 6(2)*, 194-201.
- Fakhira, A. Z., & Supriadi, Y. (2023). Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitte. *Bandung Conference Series: Public Relations, Vol. 3No. 2*, 642 -649.
- Fakhira, Adinda Zidni; Supriadi, Yadi; (2023). Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitte. *Bandung Conference Series: Public Relations, Vol. 3No. 2*, 642 -649.
- Farabi, Q. N. (2020, June). Motivasi Penggemar Kpop sebagai Citizen Author Menulis Fan Giction. *Jurnal Ultimacomm*, 40.
- Harahap, D. H., & Setiadi, D. (2023). Analisis Alih Wahana Alternative Universe Karya @Ijoscripts Ke Dalam Novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20)*, 159-169.
- J.Jhonson, M. (2017). The Rise of Citizen Author : Writing Within Social Media. *Oxford International Center for Publishing Studies*.

- Jin, D. Y., & Yoon, T. J. (2017). The Korean Wave: Retrospect and Prospect. *International Journal of Communication*, 2241–2249.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat. *Jurnal WRA Vol 3, No 2*.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Rifqi, N., Zait, R. R., & Z, A. Z. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa Pai Uin Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama). *Mu'tallim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1*.
- Siegar, T. A., & Arviani, H. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Dalam Konten Alternate Universe (Au) 21+ Akun Twitter @Caxxxsa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 10 No9*, 4156-4163.
- Subagio, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Ithaca Resources. *Jurnal Manajemen/Volume Xix, No.01*, 101-120.
- Susanti, K., & Raharja, D. M. (2017). Strategi Komunikasi Pada Poster Film Cin(T)A. *Jurnal Desain, Vol 04 No 02*, 85-91.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi | Volume: 1 | Nomor: 2*, 165-166.
- Yenti, N. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, Volume 2, Nomor 2*.